

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas

adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Bagi seorang guru, mengajar adalah aktivitas utama. Dengan mengajarkan kepada orang lain, ilmu tidak akan habis, tetapi justru akan semakin dinamis, progresif, dan produktif. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Dengan demikian, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern.

Berdasarkan observasi peneliti yang telah dilaksanakan, peneliti melihat bahwa guru di SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan selama mengajar guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan/tugas). Sehingga metode ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Siswa menjadikan guru satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Selama proses belajar mengajar guru hanya mengajar agar materi selesai sampai waktu yang ditentukan tanpa mengetahui apakah materi tersebut sudah dapat dipahami oleh siswa atau belum. Guru juga memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah.

Metode pembelajaran yang konvensional juga menjadi salah satu yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang monoton membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Daftar nilai kelas XI Administrasi Perkantoran**

NO	Tahun	KKM	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Jumlah siswa
1	2015	<b>70</b>	<b>46 %</b>	<b>54 %</b>	<b>40</b>
2	2016	<b>70</b>	<b>72 %</b>	<b>28 %</b>	<b>37</b>
3	2017	<b>70</b>	<b>54 %</b>	<b>46 %</b>	<b>39</b>

*Sumber : Daftar Kumpulan Nilai siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran*

**Tabel 1.2**

**Daftar nilai kelas XI Akuntansi**

NO	Tahun	KKM	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Jumlah siswa
1	2015	<b>70</b>	<b>67 %</b>	<b>33%</b>	<b>20</b>

2	2016	<b>70</b>	<b>59 %</b>	<b>41 %</b>	<b>20</b>
3	2017	<b>70</b>	<b>52 %</b>	<b>48 %</b>	<b>18</b>

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DPN) siswa kelas XI akuntansi

Dari uraian di atas dapat kita lihat rendahnya hasil belajar siswa ketika guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional. maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran Kewirausahaan Di SMK Indonesia Membangun 2 Yapim Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa masih rendah
2. Guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam mengajar
3. Siswa tidak konsentrasi dalam proses belajar mengajar
4. Media pembelajaran yang terbatas

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memudahkan penelitian dan memperjelas ruang lingkup pembahasan maka peneliti membatasi masalah, yaitu :

1. Model yang diteliti adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Cooperative Script*
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa kewirausahaan di SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan Tahun Ajaran 2017/2018

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memberi hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Cooperative Script*”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Di SMK Indonesia Membangun 2 Yapim Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Script*
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru tempat peneliti mengadakan penelitian
3. Sebagai bahan referensi bagi Universitas Negeri Medan
4. Sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi calon-calon guru bidang studi kewirausahaan tentang arti pentingnya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Cooperative Script*
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini